

Relationships of School Climate with Motivation :Correlational Study of Biology Teachers in Lebak District, Banten Province

Hubungan Iklim Sekolah dengan Motivasi : Studi korelasional terhadap guru biologi di Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Jajang Miharja¹⁾, Ratna Komala²⁾ Rusdi³⁾

^{1,2,3)} Universitas Negeri Jakarta, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220, Indonesia

Correspondence Email: jajangmiharja48@gmail.com, rusdi@unj.ac.id

Received : 25 February 2019

Accepted : 08 Maret 2019

Revised : 26 February 2019

Published : 19 June 2019

Abstract. *This study aimed to determine the relationship between school climate and teacher's motivation in Lebak sectoral Biological teacher Banten Province. Methods used in this research were quantitative descriptive methods with correlational approach. The subjects of this study were SMAN Biology teachers Lebak regency of Banten Province with simple random sampling techniques. The data were collected using school climate instrument, teacher cognitive test and teacher motivation instrument with 60 Biology teachers the samples. The results showed that, 1) There is a significant correlation between school climate and teacher's motivation with motivational in Lebak sectoral Biological teacher Banten Province. This research concluded that school climate is required to improve teachers' motivation.*

Keywords: *School climate, motivation Biology teachers.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi guru Biologi di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian adalah guru Biologi SMA Negeri Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan teknik pengambilan simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Iklim sekolah, dan kuesioner Motivasi guru dengan sampel sebanyak 60 guru Biologi. Pengumpulan data menggunakan instrumen non tes. Analisis data penelitian menggunakan uji model regresi ($\alpha=0,05$) dan uji koefisien korelasi dengan uji Pearson Product Moment ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Iklim sekolah dengan motivasi guru Biologi. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah yang kondusif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi guru.*

Kata kunci: *Iklim sekolah dan Motivasi guru Biologi*

PENDAHULUAN

Masyarakat abad 21 yang berorientasikan pada sains dan teknologi telah membawa perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan tersebut menuntut siswa memiliki kompetensi abad 21 yakni kemampuan berkomunikasi dengan baik, berfikir kritis, mampu berinovasi, menguasai literasi digital dan memiliki kecakapan dalam bekerja (Trilling & Fadell, 2009). Salah satu aspek penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan ketercapaian

kompetensi abad 21 tersebut, tentunya tidak dipisahkan dari peran serta guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses suatu pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan kepada siswa (Santri, 2017). Hubungan antar guru dan siswa dalam kelas merupakan hal paling penting untuk menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Praktiknya mereka harus hangat, peduli dan saling berinteraksi, ditandai dengan tindakan guru dalam pemenuhan harapan siswa yang tinggi sehingga siswa merasa akan sukses dalam pembelajaran (Doll, 2010).

Dalam pendidikan, motivasi guru dianggap menjadi kunci utama karena dampaknya terhadap motivasi siswa dan fungsi sekolah yang efektif (Rufini, *et al.*, 2012 & Viseu, *et al.*, 2016). Dengan motivasi yang tinggi guru akan berusaha mengatasi segala kesulitan dan tantangan yang berkaitan dengan tugasnya. Sebaliknya dengan motivasi yang rendah akan sulit bagi guru disekolah dalam berinovasi dan menjalankan program pendidikan (Sihotang, 2016) Oleh karenanya motivasi guru memiliki peranan penting untuk keberhasilan pendidikan, karena dengan motivasi yang tinggi guru akan mampu meningkatkan kinerjanya dalam organisasi sekolah (Nusenu, 2015).

Santisi, *et al.*, (2014) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu aspek penting untuk meningkatkan kinerja guru, menciptakan suasana nyaman dalam pengajaran di kelas dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi guru juga dianggap penting karena dampaknya pada kelas dan sekolah dimana mampu mempengaruhi baik lingkup organisasi dan individu (Bentea & Anghelache, 2012; Müller & Hansting, 2010). Dengan motivasi yang tinggi guru akan mampu berinovasi, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam mencari literasi, data, dan informasi yang dibutuhkan di zaman revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini (Anggereini, E., Budiarti, R. S., & Sanjaya, M. E, 2018).

Motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan keamatan, arah, dan presistensi dari usaha untuk mencapai suatu tujuan (Robbins, 2001). Lai, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku pada individu yang mempunyai keinginan, keperluan, dan harapan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi guru dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau keinginan untuk terlibat dalam pengajaran yang baik (Guajardo, 2011). Misalnya dengan motivasi yang tinggi guru berinovasi dalam pengembangan bahan ajar (Sadikin, A., Saudagar, F., & Muslim, F, 2018).. Sehubungan dengan tinggi rendahnya suatu

motivasi yang dimiliki oleh seorang guru, erat dipengaruhi oleh suatu faktor intrinsik dan ekstrinsik seorang guru tersebut (Nusenu, 2015). Dalam hal ini, faktor ekstrinsik yang berhubungan dengan motivasi guru diantaranya yaitu iklim sekolah (Mitchell & Leaf, 2010).

Iklim sekolah dikaitkan pada kualitas dan karakter kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman aktivitas kehidupan orang-orang sekolah yang mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar, dan struktur organisasi sekolah (Cohen, *et al.*, 2009). Iklim sekolah juga didefinisikan sebagai keyakinan, nilai-nilai bersama dan sikap yang membentuk interaksi antara para siswa, guru, dan administrator (Mitchell *et al.*, 2010). Iklim sekolah yang sehat dapat memberikan kemajuan baik pada sekolah dengan inovasi dan pencapaian guru dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan proses belajar mengajar ini tidak lepas dari peran serta iklim sekolah yang dapat mendorong motivasi guru di sekolah (Nawaz & Yasin, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Lai, *et al.*,(2017) menunjukkan adanya suatu hubungan yang positif antara iklim sekolah dengan dengan motivasi guru. Sehubungan dengan penilaian tersebut Lai, *et al.*,(2017) menjelaskan bahwa iklim sekolah seperti hubungan guru dengan sesama teman sejawat ataupun dengan siswa berkaitan dengan motivasi guru yang turut membantu mewujudkan sekolah yang berkesan. Halpin dan Croft (1963) menyatakan iklim sekolah yang berkesan mempunyai ciri *pertama* guru-guru merasa selamat, berpuas hati dan berkeyakinan dalam mengajar siswa, *kedua* guru-guru tidak rasa tertekan dan mengambil perhatian tentang kemajuan murid-muridnya, *ketiga* kepala sekolah merasa penuh yakin terhadap kerjanya dan *keempat* pelajar merasa selamat dan belajar bersungguh-sungguh.

Menurut Ahmad (2006) bahwa iklim sekolah yang berkesan akan menghasilkan suatu keadaan *pertama* kepala sekolah melakukan komunikasi terbuka dalam pergaulan dengan guru dan siswa, *kedua* komitmen guru terhadap sekolah adalah tinggi, *ketiga* guru-guru bekerjasama untuk menyelesaikan masalah kawasan sekolah bersih, cantik, selamat dan cukup tempat ruang belajar dan sikap pelajar yang positif. Iklim sekolah yang berkesan akan mempengaruhi guru untuk bekerja lebih professional. Mengingat kondisi tersebut menjadi hal yang penting dengan mengacu pada apa yang diuraikan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan iklim sekolah dengan motivasi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2015). Analisis data penelitian menggunakan uji model regresi ($\alpha = 0,05$) dan uji koefisien korelasi dengan uji *Pearson Product Moment* ($\alpha = 0,05$). Jumlah responden terdiri 60 guru SMAN Biologi di Kabupaten Lebak Prov. Banten. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* diambil secara acak 60 sampel guru Biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data untuk gambaran hasil penelitian tiap masing-masing variabel berikut ini ditampilkan dalam data mean, median, standar deviasi, variasi sampel, rentang, skor maksimum dan skor minimum. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Masing-Masing Variabel

	Statistics	
	IKS	MGP
Mean	64.10	61.22
Std. Deviation	9.066	9.755
Variance	101.379	95.156
Range	34	39
Minimum	84	87
Maximum	50	48
Sum	3835	3654
N	60	60

Keterangan: *IKS = Iklim Sekolah* *MGB = Motivasi Guru Biologi*

Signifikansi

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3373.530	1	3373.530	87.325	.000 ^a
	Residual	2240.653	58	38.632		
	Total	5614.183	59			

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah

b. Dependent Variable: Motivasi Guru Biologi

Analisis Koefisien Regresi
Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regrei

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.753	5.777		1.342	.185
	Iklim Sekolah	.834	.089	.775	9.345	.000

Dependent Variable: Motivasi Guru Biologi

Nilai uji signifikansi data iklim sekolah (X_1) dengan motivasi guru Biologi (Y) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pada uji signifikan diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu 0.000. nilai $t_{hitung} = 9,345 > t_{(0,05)(60)} = 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan hasil pengujian yang berarti koefisien regresi signifikan.

Uji model regresi didapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 7,753 + 0,834 X_1$. Dari persamaan di atas nilai 7,753 merupakan konstanta, artinya bila tidak ada iklim sekolah (X_1) maka motivasi guru Biologi tetap 7,753. Koefisien regresi 0,834 menandakan setiap ada peningkatan X_1 maka ada peningkatan Y, begitu juga sebaliknya. Maka tolak H_0 berarti model hubungan kedua variabel linier. Uji analisis korelasi dilakukan dengan uji *Pearson Product Momen* seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations	
		Iklim Sekolah	Motivasi Guru Biologi
Iklim Sekolah	Pearson Correlation	1	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Motivasi Guru Biologi	Pearson Correlation	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian menunjukkan kekuatan hubungan diperoleh melalui hasil perhitungan koefisien dari variabel X_1 (Iklim sekolah) dengan variabel Y (Motivasi guru Biologi) yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r_{X_1Y} = 0,775$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,254$ pada taraf α 0,05 maka terdapat hubungan positif. Menurut Soegiono (2013) kriteria skor kekuatan data tersebut dikategorikan dalam kriteria hubungan kuat.

Hasil uji Koefisien determinasi diperoleh 60,5%, dapat diartikan bahwa iklim sekolah memberikan kontribusi 60,5% terhadap motivasi guru, sedangkan 39,5% berhubungan dengan faktor lain (Koefisien determinasi lengkap di Lampiran 13). Sedangkan nilai sig(2-tailed) uji

korelasi diperoleh hasil sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi guru Biologi. Hasil Penelitian ini selaras yang ditemukan oleh Lai,*et al.*,(2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa iklim sekolah berhubungan positif dengan motivasi guru Biologi. Penelitian lain menunjukkan bahwa ketika iklim sekolah kondusif menyebabkan guru lebih termotivasi untuk bekerja (Kingoina, *et al.*, 2015). Ghosh, (2016) dalam penelitiannya menemukan iklim sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi guru. (Lai, *et al.*, 2017). Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berinovasi, berkeaktifitas dan kritis dalam pembelajaran seperti menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Anggreini, *et al.*, 2018; Sadikin, A., Kamid, K., & Hariyadi, B, 2013; Delismar, D., Asyhar, R., & Hariyadi, B, 2013). Motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan keamatan, arah, dan presistensi dari usaha untuk mencapai suatu tujuan (Robbins, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dengan motivasi guru SMAN Biologi di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi guru untuk berinovasi dan berkeaktifitas dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan moril maupun materil, yang telah diberikan langsung maupun tidak langsung. Maka, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas terutama kepada:

1. Ibu Dr. Mieke Miarsyah, M.Si selaku Ketua Program Studi Megister Pendidikan Biologi yang telah memberikan bimbingan serta waktunya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi Magister tepat waktu.
2. Ibu Dr. Ratna Komala, M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran, serta kritik dan saran yang berharga bagi penulis.
3. Bapak Dr. Rusdi, M. Biomed., selaku pembimbing II yang senantiasa menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan kepada penulis di tengah kesibukan beliau.
4. Ibu Dr. Ratna Dyah Suryaratri, P.h.D sebagai validator yang telah membantu menyusun alat instrument penelitian
5. Bapak Dr. Supadi, Mpd sebagai validator yang telah membantu menyusun alat instrument penelitian

6. Bapak Dr. Rizhal Hendi Ristanto, M.Pd sebagai validator yang telah membantu menyusun alat instrument penelitian
7. Bapak Drs. Refirman DJ. M.Biomed sebagai validator yang telah membantu menyusun alat instrument penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zabidi Abdul Razak. (2006). Ciri Iklim Sekolah Berkesan : Implikasinya Terhadap Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 31, 3–19
- Anggereini, E., Budiarti, R. S., & Sanjaya, M. E. (2018). The Effect of ICT-based Classwide Peer Tutoring (CWPT) Application and Motivation to Biology Education Student Creativity in ICT Learning. *BIODIK*, 4(2), 105-113.
- Bentea, C.-C., & Anghelache, V. (2012). Teachers' motivation and satisfaction for professional activity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33, 563-567. [doi:10.1016/j.sbspro.2012.01.184](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.184)
- Creswell John. 2015. *Riset Pendidikan, perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Cohen, J., McCabe, E. M., & Michelli, N. M. (2009). School Climate: Research, Policy, Practice , and Teacher Education. *Teachers College Record*, 111(1), [180–213](https://doi.org/10.1080/01614681). <https://doi.org/10.1080/01614681>
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. LePine & Michael J. Wesson. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw Hill, 2015
- Danish, R. Q., Khalid Khan, M., Shahid, A. U., Reza, I., & Humayon, A. A. (2015). Effect of intrinsic rewards on task performance of employees: Mediating role of motivation. *International Journal of Organizational Leadership*, 4, 33–46.
- Daw, N. D., & Shohamy, D. (2008). The Cognitive Neuroscience of Motivation and Learning. *Social Cognition*, 26(5), 593–620. <https://doi.org/10.1521/soco.2008.26.5.593>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Facilitating optimal motivation and psychological well-being across life's domains. *Canadian Psychology*, 49, 1. <http://dx.doi.org/10.1037/0708-5591.49.1.14>.
- Delismar, D., Asyhar, R., & Hariyadi, B. (2013). Peningkatan kreativitas dan keterampilan proses sains siswa melalui penerapan model Group Investigation. *EDUSAINS*, 2(1).
- Doll, B. (2010). Positive School Climate. *Principal Leadership*, 12–16.
- Gable, P., & Harmon-jones, E. (2010). and cognitive categorisation, 24(2), 322–338. <https://doi.org/10.1080/02699930903378305>
- Ghosh, M. (2016). Organizational Climate of Teacher Education Institutions in West Bengal in relation to Teacher Educators ' Motivation to Work, 4(1), 135–146.

- Ghosh, M. (2016). Organizational Climate of Teacher Education Institutions in West Bengal in relation to Teacher Educators Motivation to Work, *4*(1), 135–146.
- Gorozidis, G., & Papaioannou, A. G. (2014). Teachers' motivation to participate in training and to implement innovations. *Teaching and Teacher Education*, *39*, 1–11.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.12.001>
- Guajardo, J. (2011). Teacher Motivation. Country Offices and Recommended Strategies.
- Guthrie, J. T., Hoa, A. L. W., Wigfield, A., Tonks, S. M., Humenick, N. M. & Littles, E. (2007). Reading motivation and reading comprehension growth in the later elementary years. *Contemporary Educational Psychology*, *32*(3), 282-313
- Halpin, A.W. & Croft D.B. 1963. *The organizational climate of school*. Chicago: Midwest Administration Center, University of Chicago. <https://doi.org/10.1187/cbe.12-03-0033>
- Hergenhahn B.R & Matthew Olson (2010) *Theories of Learning*. Jakarta: Karisama Putra Utama
- Hosseini, M., & Nia, H. T. (2015). Correlation between Organizational Commitment and Organizational Climate of Physical Education Teachers of Schools of Zanjan, *5*(2), 181–185.
- Hoffman, L. L., Hutchinson, C. J., & Reiss, E. (2009). On improving school climate:, *5*(3), 13–24.
- Kaur, R. & Kaur, A. (2015). Organizational Climate relation to Professional Aspiration among teachers at Secondary stage. *Edu-Research*, Vol. 8, No. 8, pp. 56-62.
- Kadir (2015) *Statistik terapan, konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Literasi dalam penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kaur, R. & Kaur, A. (2015). Organizational Climate relation to Professional Aspiration among teachers at Secondary stage. *Edu-Research*, *8*, (8), 56-62.
- Kocabas, I. (2009). The effects of sources of motivation on teachers' motivation levels. *Education*, *129*(4), 724-733.
- Lai, E., Fei, E., Han, C. G. K., & Psikologi, F. (2017). Jurnal Pemikir Pendidikan (2017) 8: 43-68, 43–68
- Lai, E., Fei, E., Han, C. G. K., & Psikologi, F. (2017). The Relationship school Climate with Motivation Teachers. *Journal of Education Thinkers*: 43-68, 43–68.
- Litwin G., & Stringer R. (1968). *Motivation and organizational climate*. Boston: Harvard Business School Research Press.
- Maddox, W. T., & Markman, A. B. (2010). The motivation-cognition interface in learning and decision making. *Current Directions in Psychological Science*, *19*(2), 106–110.
<https://doi.org/10.1177/0963721410364008>.
- Mangkunegara, Anwar (2005). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mayer, R. E. (1998). Cognitive , metacognitive , and motivational aspects of problem solving. *Instructional Science*, *26*(1–2), 49–63. <https://doi.org/10.1023/A:1003088013286>

- Mitchell, M. M., Bradshaw, C. P., & Leaf, P. J. (2010). *Student and Teacher Perceptions of School Climate: A Multilevel Exploration of Patterns of*
- Müller, F. H., & Hanfstingl, B. (2010). Teacher motivation [Special issue editorial]. *Journal of Educational Research Online*, 2(2), 5-8.
- Munzenmaier, C., & Rubin, N. (2013) *P e r s p e c t i v e s Bloom's Taxonomy: What's Old Is New Again. The eLearning Guild* 120 Stony Point Rd., Suite
- Nawaz, N., & Yasin, H. (2015). Determinants of motivation in teachers: A study of private secondary schools chain networks in Bahawalpur. *Journal of Education and Practice*, 6(4), 55–60.
- Nusenu, A. A. (2015). Teachers Motivation in Senior High Schools in Ghana : A case of Ghana Senior High School, 6(16), 110–122.
- Putrawan I made (2017) *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian - Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Price, T. F., & Harmon-Jones, E. (2010). The Effect of Embodied Emotive States on Cognitive Categorization. *Emotion*, 10(6), 934–938. <https://doi.org/10.1037/a0019809>
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizal, A. S. (2015). Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. *Jurnal Pendidikan*, 3 (3), 1-12.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Organization Behavior*. U.S.A : Prentice Hall International, Inc
- Russel, J. J. (2014). Work Motivation of Secondary school Teachers in Relation to Organizational Climate, *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 3, (1), 62-67.
- Rufini, S. E., Bzuneck, J. A., & Oliveira, K. L. (2012). The quality of motivation among elementary school students. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 22(51), 53-62. [doi:10.1590/ S0103-863X2012000100007](https://doi.org/10.1590/S0103-863X2012000100007).
- Sadikin, A., Saudagar, F., & Muslim, F. (2018). Development of the Biology Textbook of Process Evaluation and Learning Outcome for Students in Biology Education, University of Jambi. *BIODIK*, 4(2), 83-94.
- Santri, N. F. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone. *Jurnal Biotek*, 5(1), 240–255.
- Sadikin, A., Kamid, K., & Hariyadi, B. (2013). Profil Berpikir Kritis Mahasiswa Tipe Phlegmatis dalam Pemecahan Masalah Biologi. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember*, 2(2).

- Sahney, V. D. (2016). School Leadership and Its Impact on Students Achievement: The Mediating Role of School Climate and Teachers Job Satisfaction. *International Journal of Educational Management*, 30 (6), 1-30.
- Santri, N. F. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone. *Jurnal Biotek*, 5(1), 240–255.
- Santisi, G., Magnano, P., Hichy, Z., & Ramaci, T. (2014). Metacognitive Strategies and Work Motivation in Teachers: An Empirical Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1227–1231. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.373>
- Saun, B., Gangwani, S., & Jain, S. (2016). Impact of Organizational Climate on Teacher's Motivation in Madhya Pradesh. *International Journal of Management and Social Sciences ResearchExplore International Research Journal Consortium*, 5(9), 2319–4421. [Retrieved from http://www.irjournals.org/ijmssr/Sep2016/8.pdf](http://www.irjournals.org/ijmssr/Sep2016/8.pdf)
- Shirzadi, R., Shad, J. R., Nasiri, M., Abdi, H., & Khani, S. (2014). The relation of organizational climate and job motivation with organizational commitment of new employed teachers of physical education of educations and training administration in Kermanshah province. *Advances in Environmental Biology*, 7(13), 4084–4088.
- Sholikul (2016). Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Profesional Guru SMA, SMK . *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 199–216.
- Simarmata, R. H. (2014). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah. *Jurnal administrasi Pendidikan*, 2 (1), 654–660.
- Sihotang Hotmaulina (2016) Hubungan antara iklim organisasi dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA Negeri 60 Jakarta selatan. *Junal Pendidikan*, 1 (5)
- Sobandi, A. (2018). School Climate as Determinant Students Learning Interest , 1, 71–77.
- Steyn., & Masyaba. (2009). Cognitive Factors that Influence Principal Motivation in Mpumalanga Province. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing*, 5(16), 2039–9340. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p381>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabet.
- Sujiono, Y. N. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metode Pengembangan Kognitif*, 1–35. <http://repository.ut.ac.id/4687/2/PAUD4101-TM.pdf>
- Sukron Fujiaturrahman. (2016). Iklim Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Kerja Guru, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 167–175.
- Tajasom, A., & Ahmad, Z. A. (2011). Principals Leadership Style and School Climate: Teachers Perspectives from Malaysia. *International Journal of Leadership in Public Services*, 7 (4), 314-333
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357–385. <https://doi.org/10.3102/0034654313483907>

Thapa, A., Cohen, J., Higgins-D'Alessandro, A., & Guffey, S. (2012). School Climate Research Summary. *National School Climate Center School - School Climate Brief*, (3), 1–21. Retrieved from <http://www.schoolclimate.org/climate/documents/policy/sc-brief-v3>

Trilling, Bernie and Fadel, Charles (2009) *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.